



**Pendataan Stunting dan Literasi Digital
Memanfaatkan Media Sosial Secara Efektif Dalam Mendapatkan
Informasi Kesehatan Fisik dan Mental Bagi Ibu Hamil, Bayi dan Balita**

Vesti Nadari Artisti

Universitas Teknologi Digital

Anis Fitriyah

Universitas Teknologi Digital

Devi Bella Anjani

Universitas Teknologi Digital

Rosa Lianawati

Universitas Teknologi Digital

Siti Mariah

Universitas Teknologi Digital

Alamat: Jl. Cibogo No. Indah 3, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat
40000

vestinadari@digitechuniversity.ac.id

Abstrack.

Stunting remains a significant public health issue in Indonesia, including in Pakutandang Village, Ciparay District. This program aims to raise community awareness about the importance of balanced nutrition through digital literacy education and nutrition services. Activities include stunting data collection, nutrition consultation services, supplementary feeding (PMT), and digital literacy training for pregnant women and parents of young children. The results indicate an improvement in public understanding of child nutrition and parenting practices. The collected data also highlight the need for continuous intervention in stunting prevention. Collaboration with various stakeholders, such as Indofood Nutrition and Special Food (NSF), village officials, and health cadres, has proven effective in ensuring the sustainability of this program.

Keywords: *balanced nutrition, digital literacy, Stunting*

Abstrak.

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian di Indonesia, termasuk di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang melalui sosialisasi literasi digital dan layanan gizi. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendataan stunting, layanan konsultasi gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), serta pelatihan literasi digital bagi ibu hamil dan orang tua balita. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait pola asuh dan gizi anak. Data yang dikumpulkan juga mengindikasikan perlunya intervensi berkelanjutan dalam pencegahan stunting. Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti Indofood Nutrition and Special Food (NSF), perangkat desa, dan kader posyandu, terbukti efektif dalam mendukung keberlanjutan program ini.

Kata Kunci: *Gizi Seimbang, Literasi Digital, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting atau gagal tumbuh kembang anak beberapa tahun belakangan ini sangat hangat dibicarakan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan terkait juga sedang gencar-gencarnya melakukan sosialisasi dan assessment terhadap masalah stunting ini. Indonesia sebagai negara berkembang juga tidak luput dari masalah stunting. Berdasarkan data prevalensi balita stunting tingkat Asia Tenggara tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara

terparah kedua dengan persentase 31,8% setelah Timor Leste yang mengalami stunting dengan persentase 48,8% (databoks, 2021). Di tahun 2021, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 24,4% dan ini berarti satu dari empat balita mengalami stunting di Indonesia (Kusnandar, 2022). Di tahun berikutnya tepatnya tahun 2022 kementerian Kesehatan mengumumkan bahwa angka stunting di Indonesia mengalami penurunan Kembali menjadi 21,6% (Tarmizi, 2023)

Berdasarkan hasil SKI 2023 ditemukan bahwa 1 dari 5 balita di Indonesia (21,5%) mengalami stunting dengan kasus terbanyak pada kelompok usia 2 sampai 3 tahun. Angka ini tidak begitu berbeda dengan hasil survey di 2022. Namun demikian, penurunan stunting di Indonesia sudah terlihat membaik dibandingkan dengan prevalensi stunting di 2013 yaitu 37,6%. Faktor penyebab stunting yang terekam lewat SKI 2023 adalah faktor ibu, bayi, dan rumah tangga. Sebagian datanya adalah 16,9% ibu hamil memiliki risiko Kurang Energi Kronis, kunjungan ibu hamil ANC empat kali sebesar 68,1%, 68,6% bayi mendapat ASI eksklusif, dan 78,9% proporsi rumah tangga dengan akses higiene dasar. (RI, 2024).

Stunting juga mencerminkan terhambatnya pertumbuhan akibat buruknya gizi dan kesehatan pada periode sebelum dan sesudah kelahiran. Kerangka UNICEF menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap malnutrisi. Dua penyebab langsung stunting adalah penyakit dan gizi. Kedua faktor tersebut berkaitan dengan pola asuh orang tua, akses terhadap pangan, akses terhadap layanan kesehatan, dan sanitasi menurut Kemkes, 2018 didalam jurnal (Fitriahadi & Suparman, 2023). Penyebab adanya kejadian stunting lainnya antara lain: pendapatan keluarga, banyaknya anggota keluarga, pendidikan orangtua balita, pengetahuan gizi ibu balita, ketepatan pemberian MP-ASI, riwayat penyakit infeksi balita, sosial budaya, dan kelengkapan imunisasi balita. (Fitriahadi & Suparman, 2023)

Desa Pakutandang, dengan segala keindahan alamnya, memiliki potensi besar untuk menjadi desa yang sehat dan sejahtera. Namun, seperti banyak desa lainnya, Pakutandang juga menghadapi tantangan terkait kesehatan masyarakat, salah satunya adalah masalah stunting. Potensi Unggul yang dimiliki Desa Pakutandang yaitu Desa Pakutandang memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti kebun buah-buahan, sawah, dan sungai. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk

menghasilkan pangan lokal yang bergizi dan beragam. Keterlibatan Masyarakat Desa Pakutandang yaitu memiliki semangat gotong royong yang tinggi. Hal ini dapat menjadi modal sosial yang kuat untuk mendukung program pencegahan stunting. Keberadaan posyandu di desa Pakutandang menunjukkan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan anak.

Adapun masalah stunting di Desa Pakutandang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat, terutama ibu hamil dan menyusui, masih kurang memahami tentang pentingnya gizi seimbang dan penyebab stunting. Akses terbatas yang dimiliki masyarakat terhadap makanan bergizi dan pelayanan kesehatan yang berkualitas, terutama bagi warga di daerah terpencil. Praktik pengasuhan anak yang kurang tepat, seperti pemberian makanan tambahan atau kurangnya stimulasi, dapat meningkatkan risiko stunting. Kondisi ekonomi yang kurang baik dapat membatasi pilihan makanan yang bergizi bagi keluarga.

Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat berdampak pada perkembangan otak dan kemampuan belajar anak di masa depan.

Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lemah, lebih rentan terhadap penyakit, dan produktivitasnya rendah ketika dewasa.

Usulan untuk mengatasi masalah stunting di Desa Pakutandang, diperlukan berbagai upaya dengan meningkatkan pengetahuan melalui sosialisasi dan edukasi, masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang gizi seimbang dan pentingnya pemberian ASI eksklusif menggunakan metode literasi digital dengan menayangkan video edukasi. Pemberdayaan masyarakat dengan membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang fokus pada isu gizi dan melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Memanfaatkan potensi sumber daya alam desa untuk menghasilkan makanan bergizi yang terjangkau dan mudah didapatkan. Kolaborasi dengan berbagai pihak dengan membangun kerjasama dengan pemerintah desa, puskesmas, kader posyandu, dan lembaga swadaya masyarakat untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Indofood Sukses Makmur atau Indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bemarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 sebagai PT Panganjaya Intikusuma, kemudian pada tanggal 5 Februari 1994 berganti nama menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Yang akan menjadi mitra dalam kelompok ini ialah Indofood Nutrition and Special Food (Promina), yang beralamatkan di Kertajaya, Kec. Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553. Indofood NSF (Promina) ini nantinya akan memberikan layanan gizi yang melakukan penyuluhan edukasi ke posyandu, pemberian pmt, dan pemeriksaan ibu hamil oleh bidan.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan waktu pengabdian dilaksanakan di Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Rw 01, Rw 16, dan Kantor Desa Pakutandang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dimulai pada 28 Nopember 2024 sampai 29 Januari 2025. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu hamil, bayi dan balita yang diberikan pelayanan gizi oleh PT Indofood NSF dan pemberian edukasi literasi digital untuk Ibu hamil, bayi, dan balita untuk memanfaatkan media sosial secara efektif dalam mendapatkan informasi kesehatan fisik dan mental bagi ibu hamil, bayi dan balita.

Pendekatan dalam kegiatan ini menggunakan metode pendekatan secara langsung.

1. Pelaksanaan Posyandu Aster A dan Posyandu Herbas B
Kegiatan dilakukan secara langsung untuk memantau kondisi kesehatan masyarakat.
2. Pelaksanaan Layanan gizi bersama PT Indofood NSF
Informasi disebarkan melalui kader posyandu dan masyarakat.
3. Pengumpulan Data Kuisisioner
Dilakukan secara tatap muka untuk memudahkan interaksi dan penjelasan kepada responden.
4. Sosialisasi Literasi Digital
Pengumpulan masyarakat diantaranya ibu hamil dan ibu yang memiliki balita melalui surat undangan yang telah disebar oleh pihak desa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendataan stunting dan literasi digital di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, bayi, dan balita, terkait pentingnya kesehatan fisik dan mental melalui pemanfaatan media sosial secara efektif. Target yang berhasil dicapai meliputi:

1. Layanan Gizi RW 01

Pelaksanaan konsultasi gizi untuk ibu hamil dan orang tua balita dan Pemberian makanan tambahan (PMT) bergizi untuk balita dan edukasi mengenai pola makan sehat.



2. Posyandu Aster A

Pemantauan tumbuh kembang balita, termasuk pengukuran berat dan tinggi badan untuk deteksi dini stunting, Penyuluhan tentang pentingnya imunisasi, pemberian vitamin, dan penimbangan badan, pengukuran serta pemberian PMT.



5. Layanan Gizi RW 16

Penyediaan layanan konsultasi gizi berbasis komunitas dan Pelibatan kader posyandu untuk memberikan edukasi door-to-door untuk Penyuluhan tentang pentingnya imunisasi, pemberian vitamin, dan penimbangan badan, pengukuran serta pemberian PMT.



6. Posyandu Herbas B

Menyediakan layanan kesehatan dasar untuk ibu dan anak dan Melakukan pengukuran antropometri dan pemberian suplemen vitamin.



7. Collecting Data Kuisisioner Anak Stunting

Pengumpulan data melalui kuisisioner yang disebar ke ibu hamil dan orang tua balita dan Analisis data untuk mengidentifikasi tingkat prevalensi stunting di desa.



8. Penyuluhan Literasi Digital

Workshop tentang cara mengenali informasi kesehatan yang valid di media sosial dan Pelatihan penggunaan aplikasi kesehatan untuk mendukung pemantauan gizi ibu hamil dan balita.



9. Pemberian Sertifikat ke Pihak Desa



KESIMPULAN

Laporan program pencegahan stunting dan sosialisasi makanan sehat dan bergizi di Desa Pakutandang ini telah disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya balita, melalui upaya penurunan angka stunting. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan kondisi spesifik desa, melibatkan berbagai pihak terkait, dan menggunakan pendekatan partisipatif. Kegiatan pendataan stunting dan literasi digital di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, berhasil memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi stunting pada anak balita serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi digital dalam mendapatkan informasi kesehatan. Data yang dikumpulkan melalui kuisisioner menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi gizi dan edukasi kesehatan secara berkelanjutan. Selain itu, pelatihan literasi digital membantu masyarakat, terutama ibu hamil dan orang tua balita, mengenali sumber informasi kesehatan yang valid dan terpercaya.

Melalui pendekatan *offline*, kegiatan ini tidak hanya berhasil menjangkau berbagai lapisan masyarakat tetapi juga memberikan solusi yang relevan terhadap tantangan yang dihadapi. Dengan melibatkan perangkat desa, kader posyandu, dan tokoh masyarakat, upaya ini mampu menciptakan sinergi yang mendukung keberhasilan program sekaligus memberikan fondasi untuk implementasi program serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Databoks. (2021, November 25). *Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi ke-2 di Asia Tenggara*. Retrieved from databoks.katadata.co.id:<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/1/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>.
- Fitriahadi, E., & Suparman, Y. A. (2023). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya . *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 411-416.
- Kusnandar, V. B. (2022, Agustus 01). *databoks.katadata.co.id*. Retrieved from Prevalensi balita stunting diprovinsi ini masih tinggi <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/9158e8a24b2d990/prevalensi-balita-stunting-di-6-provinsi-ini-masih-tinggi>
- RI, K. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Tarmizi. (2023, Januari 25). *Prevalensi stunting di Indonesia turun ke 21,6% dari 24,4%*. Retrieved sehatnegeriku.kemkes.go.id:<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>